

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI PUSKESMAS PATINGGALLOANG KOTA MAKASSAR

The Relationship Between Maternal Knowledge and Nutritional Status in Toddlers in Patinggalloang Health Center, Makassar City

¹Rosdianah, ²Rika Asmirah ³Irmawati S

^{1,2}Fakultas Keperawatan & Kebidanan, Universitas Megarezky
(nana.aswan15@unimerz.ac.id)

ABSTRACT

The nutritional status of toddlers is an important thing for parents to know. The impact of malnutrition on toddlers can have an impact on the growth and development of toddlers. The aim of this research is to determine the factors that influence the nutritional status of toddlers at the Patinggiloang Community Health Center, Makassar City. This research uses quantitative research with a cross-sectional study approach. Respondents in this study were 24 respondents, taken using purposive sampling technique. So, the output uses Chi Square Tests, p value = 0.008 < 0.05 then H_0 is rejected. So, it can be concluded that there is an influence of knowledge on the nutritional status of toddlers. It is necessary to increase the knowledge of parents, especially mothers, in preparing menus for toddlers so that their nutritional intake is appropriate, and their nutritional status improves by following the counseling held at the nearest community health center/posyandu, such as counseling about balanced nutrition, appropriate food for toddlers, the impact of malnutrition on toddlers, the right way to cook for toddlers, etc.

Keywords: Nutritional Status, Toddlers, Knowledge

ABSTRAK

Status gizi balita merupakan hal penting yang diketahui oleh orang tua. Dampak kurang gizi terhadap balita dapat berakibat terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita di Puskesmas Patinggalloang Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study*. Responden dalam penelitian ini sejumlah 24 responden, yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Sehingga Output menggunakan *Chi Square Tests*, nilai $p = 0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap status Gizi pada balita. Perlu meningkatkan pengetahuan orang tua khususnya Ibu dalam penyusunan menu balita agar asupan gizinya tepat dan status gizinya meningkat dengan cara mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diadakan di puskesmas/posyandu terdekat seperti penyuluhan tentang gizi seimbang, makanan yang tepat untuk balita, dampak kekurangan gizi pada balita, cara memasak yang tepat bagi menu balita, dsb.

Kata Kunci: Status Gizi, Balita, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Gizi merupakan segi mutlak untuk membentuk masyarakat Indonesia. Dampak kurang gizi terhadap balita dapat berakibat terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Balita tidak cukup gizi dapat menghambat masa pertumbuhan menjadi kecil, kurus dan pendek. Bisa juga berdampak terhadap kekuatan aktifitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, kecerdasan dan produktifitas anak menurun.¹ Balita dengan nutrisi baik terlalu memungkinkan kemampuan kognitif secara optimal dan sebaliknya, anak dengan asupan gizi yang tidak cukup dapat mengganggu pertumbuhan otak dan memicu terhambatnya pertumbuhan kognitif dan terhadap akhirnya dapat memicu prestasi studi buruk.²

Status gizi dipengaruhi oleh dua faktor, yakni langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yakni penyakit infeksi, riwayat lahir, pemberian ASI Eksklusif dan jenis makanan yang dikonsumsi secara dengan mutu maupun kuantitas yang baik. Faktor yang tidak langsung yakni: jenis kelamin, sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan, pendapatan, pola asuh yang kurang memadai, sanitasi lingkungan yang kurang baik, rendahnya ketahanan pangan tingkat tempat tinggal dan perilaku pada layanan kesehatan.^{3,4}

Balita merupakan kelompok yang rentan terhadap kesehatan dan gizi. Kekurangan gizi pada masa balita dapat mengakibatkan gagalnya tumbuh kembang otak anak. Gizi kurang yang terjadi pada anak-anak dapat menghambat pertumbuhan, rentan terhadap penyakit infeksi dan rendahnya tingkat kecerdasan anak. Keadaan gizi buruk secara langsung disebabkan oleh kurangnya asupan makanan dan penyakit infeksi, sedangkan secara tidak langsung disebabkan oleh ketersediaan pangan, sanitasi, pelayanan kesehatan, pola asuh, kemampuan daya beli keluarga, pendidikan dan pengetahuan.⁵ Masa

balita adalah periode perkembangan fisik dan mental yang pesat. Pada masa ini otak balita telah siap menghadapi berbagai stimuli seperti belajar berjalan dan berbicara lebih lancar.

Kesehatan seorang balita sangat dipengaruhi oleh gizi yang terserap di dalam tubuh. Anak di bawah lima tahun (balita) merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat, sehingga memerlukan zat-zat gizi yang tinggi setiap kilogram berat badannya. Anak balita ini justru merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi. Masa balita adalah masa pertumbuhan sehingga memerlukan gizi yang baik. Bila gizinya buruk maka perkembangan otak pun kurang dan itu akan berpengaruh pada kehidupan di usia sekolah dan prasekolah.^{3,4} Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menilai hubungan dengan status gizi pada balita.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini adalah analitik observasional yang menjelaskan suatu keadaan atau situasi fenomena bisa terjadi kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini menjelaskan hubungan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita usia 7-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang Kota Makassar yang berjumlah 87 orang. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian jumlah ibu yang mempunyai balita usia 7-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang Kota Makassar berjumlah 24 responden dengan menggunakan *purposive sampling* dan analisis data menggunakan uji Chi Square.

HASIL

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dengan

digunakan untuk mengidentifikasi umur responden dan jenis kelamin. Karakteristik respondenditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Umur Bayi

Karakteristik	n	%
Umur		
34 – 50 Bulan	13	54,0
51 - 59 Bulan	11	46,0
Total	24	100,0
Jenis Kelamin		
Perempuan	13	54,0
Laki - Laki	11	46,0
Total	24	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari jumlah 24 responden diperoleh data responden berusia 34 – 50 Bulan yaitu sebanyak 13 orang (54 %), dan responden yang berusia 51 - 59 Bulan sebanyak 11 orang (46%). Dari jumlah 24 responden diperoleh data responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 13 orang (54 %), dan responden laki – laki sebanyak 11 orang (46%).

b. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	16	66,7
Cukup	8	33,3
Jumlah	24	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 24 responden mayoritas responden pengetahuannya baik sebanyak 16 responden (66,7%) dan pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (33,3%).

Distribusi responden berdasarkan Status Gizi ditunjukkan dalam tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 24 responden mayoritas responden status gizi yang baik

sebanyak 15 responden (62,5%) dan status gizi cukup sebanyak 9 responden (37,5%).

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Status Gizi

Status Gizi	Frekuensi	Peresentase (%)
Baik	15	62,5
Cukup	9	37,5
Jumlah	24	100

Sumber: Data Primer 2024

c. Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita ditunjukkan dalam tabel 4.

Berdasarkan tabel 4 pengetahuan yang baik sebanyak 16 responden diantaranya 4 responden (25%) yang mengalami status gizi baik sebanyak 12 responden (75%), sedangkan pada pengetahuan yang cukup sebanyak 8 orang diantaranya 7 responden (87,5%) yang berpengetahuan cukup sebanyak 1 responden (12,5%). Sehingga *Output* menggunakan *Chi Square Tests*, nilai $p = 0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap status gizi pada balita sebanyak 16 responden (66,7%) dan pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (33,3%) mayoritas responden pengetahuannya baik.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, perhitungan uji statistik data yang digunakan *Chi Square Tests*, nilai $p = 0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap status Gizi pada balita. Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih.^{6,7} Mengonsumsi makanan yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh dapat menentukan tercapainya status gizi yang baik.^{8,9} Ibu balita yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi pasti akan diterapkan dalam setiap

Tabel 4. Uji Statistik hubungan pengetahuan dengan status gizi pada balita

Pengetahuan	Status Gizi				Total		Nilai <i>p</i>
	Baik		Cukup				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	4	25	12	75	16	100	$\alpha = 0,008$
Cukup	7	87,5	1	12,5	8	100	
Total	11	45,8	13	54,2	24	100	

Sumber: Data Primer 2024

hidangan yang akan mereka konsumsi setiap hari agar kebutuhan gizi balita terpenuhi. Akan tetapi seseorang yang kurang mengetahui tentang gizi, mereka akan mengonsumsi makanan sesuka hatinya tanpa memperhitungkan asupan gizi yang baik. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 24 responden Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari nutriture dalam bentuk variabel tertentu.^{10,11}

Status gizi balita bisa dikatakan baik jika terdapat keseimbangan antara zat gizi yang dikonsumsi balita dengan penggunaannya untuk aktivitas balita sehari-hari. Asupan zat gizi yang baik harus selalu diberikan dalam setiap makanan yang dikonsumsi balita agar status gizi balita baik.^{12,13} Apabila status gizi balita baik maka pertumbuhan dan perkembangan balita akan normal dan tidak ada penyimpangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan tentang hubungan pengetahuan ibu balita tentang gizi dengan status gizi balita di Posyandu Dusun Modopuro Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Mojokerto terdapat 70 orang responden. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita dengan p value 0,001.¹⁴

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas.^{15,16} Menurut peneliti tingginya status gizi yang normal pada balita

dipengaruhi oleh tingginya pengetahuan ibu tentang gizi balita, dimana pengetahuan gizi balita di dapatkan dari petugas kesehatan. Dengan tingginya pengetahuan ibu tentang gizi dapat mempengaruhi pemenuhan nutrisi yang tepat dan baik. Hal ini menyebabkan banyak balita dengan ibu yang berpengetahuan tinggi mempunyai status gizi balita yang normal.^{17,18}

Mengatur makanan dan memperhatikan setiap makanan yang diberikan pada balitanya yaitu tentang pemberian zat gizi seperti karbohidrat, protein, vitamin dan mineral yang diberikan sesuai dengan umur balitanya.¹⁹ Pendidikan yang lebih tinggi membuat Ibu lebih mudah menerima informasi baik dari media elektronik yang setiap saat dapat diperoleh dan dilihat oleh Ibu dalam upaya mereka meningkatkan pengetahuan dan memperhatikan pemberian gizi pada balita, dan dikaitkan dengan pekerjaan Ibu yaitu sebagian besar adalah Ibu rumah tangga (IRT).^{19,20} Dalam penelitian ini kurang aktifnya ibu balita mengikuti program posyandu. sehingga pengetahuan ibu tentang kesehatan kurang optimal. sehingga pengetahuan ibu tentang gizi yang kurang dapat mempengaruhi status gizibalita.^{21,22}

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan pengetahuan dengan status gizi pada balita. Kedepannya agar kader kesehatan dan puskesmas dapat meningkatkan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam rangka mencegah gangguan gizi pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andriani,M., & Wirjatmadi, B (2019). Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Micro Zine pada Pertumbuhan Balita. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
2. Aprillia.(2020). Hubungan Status Gizi dengan Perkebangan Balita di Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur.
3. Arifiati, N. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kelurahan W arnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. [Skripsi]. Banten : STIKES Faletahan Serang Banten.
4. Arnisam.(2007). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Status Gizi anak usia 6-24 Bulan. UGM.Tesis.
5. Aulia. (2012). Ilmu gizi. Buku Biru. Yogyakarta.
6. Brownetal.(2005). Nutrition Thought the Life Cyle.Wadworth.USA
7. Densa AJLA, Leite AJM,Almeida IS (2020). Peran Dokter Anak dalam Seribu Hari Pertama Anak: Mengejar Gizi dan Perkembangan Sehat.
8. Depkes RI (2019). Buku Panduan Kader Posyandu Dalam Menuju KeluargaSadar Gizi. Jakarta.
9. Dewi, A.B.F.K., Nurul P. Dan Ibnu F. Ilmu Gizi Untuk Praktisi Kesehatan.Yogyakarta: Graha Ilmu; (2022).
10. Gunawan G, Fadlyana E, Kusnandi R (2020). Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun. Sari Pediatri. (2020);13(2):142-146.
11. Hasdianah, HR., (2020). Gizi, Pemanfaatan Gizi, Diet, dan Obesitas. Yogyakarta: Nuha Medika.
12. Irawati Y, (2019). Hubungan antara Riwayat Infeksi dan Pengetahuan Gizi Iu dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Jatibarang Brebes.Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
13. KemenKes. RI. (2021). Pedoman Gizi Seimbang. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA. Jakarta. Halaman 12-22
14. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; (2019).
15. Marchia Aguw.(2019). Hubungan Antara Status Imunisasi dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita Usia 24059 Bulan di Desa Tateeli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.
16. Notoatmodjo.(2019).Metodologi Kesehatan.Jakarta: Rineka Cipta.
17. Proverawati, Atikah dan Wati, Erna Kusuma. (2019). Ilmu Gizi untuk Keperawatan & Gizi Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika.
18. Putri.(2020) Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Anak Prasekolah dan Sekolah Dasar di Kecamatan Godean.KesMas: 7(1) : 15-20.
19. Rosdianah.(2020). Faktor Yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita diWilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar.
20. Mahdang, P. A., & Ahmad, Z. F. (2021). Pengaruh Sikap, Pengetahuan, dan Fasilitas Perusahaan terhadap Pemberian ASI Eksklusif oleh Pekerja Wanita. Madu: Jurnal Kesehatan, 10(2), 26-33.
21. Wulandari. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak usia 1-3 tahun. Riau: Universitas Riau. (2019).
22. Yayuk, Farida, dkk. (2019). Pengantar Pangan dan Gizi. Penebar Swadaya. Jakarta.